BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memegang peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Sejarah perekonomian Indonesia menunjukan bahwa ekonomi negara kita bergerak seiring dengan industri perbankan. Ekonomi negara kita adalah sebuah ekonomi yang masih bergantung pada keberadaan perbankan sebagai sumber pembiayaan. Artinya lembaga perbankan akan semakin diperlukan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan berbagai fasilitias baik pemberian pinjaman dana maupun fasilitas lain yang akan memperlancar masyarakat dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam masyarakat. Sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu, hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan dan keperluan- keperluan lainnya.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki adalah karena adanya kepercayaan terhadap bank tersebut dan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Dengan adanya krisis yang terjadi dalam industri perbankan maka akan mengurangi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam suatu bank. Bank berupaya untuk memelihara dan menjaga kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah yang diambil oleh dunia perbankan adalah dengan memperbaiki kinerja bank tersebut agar tetap dapat mempertahankan tingkat kesehatannya. Apabila kinerja suatu bank baik maka diharapkan bank tersebut mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan suatu bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank

yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Bambang Riyanto (2004:251) menyebutkan Pengertian Laporan Keuangan sebagai berikut: Laporan Keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu Perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek tersebut dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Aspek *capital* dan *liquidity* merupakan aspek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. *Capital* (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan rasio kecukupan modal (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi dana nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) mengemukakan bahwa "*Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan". Sedangkan menurut Veitzhal (2007 : 709) menjelaskan bahwa: C*apital* untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang timbul. Agar bank berkembang maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*).

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional , yaitu standar Bank *for International settlement* (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Dengan kata lain, semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Likuiditas juga merupakan salah satu penilaian kesehatan bank. Ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Menurut Veitzhal (2007 : 722) menjelaskan bahwa: Penilaian likuiditas adalah untuk memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup dan merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Menurut Martono (2002 : 82) menyatakan bahwa "LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya".

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (S.E. Intern BI, 2004).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat . Sedangkan menurut Masyhud Ali, 2004 Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% .

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2008:305) menjelaskan bahwa Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal , jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut R. Agus Sartono (2002:125), menjelaskan bahwa " *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan".

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Peneliti memilih Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan laporan keuangan Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dilihat melalui data keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diketahui bahwa selama 2010 sampai 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA)**
Pada 6 Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2010-2014

Perusahaan	Tahun	CAR	LDR	ROA
BRI	2010	13,76%	75,17%	4,64%
	2011	14,96%	76,20%	4,93%
	2012	16,95%	79,85%	5,15%
	2013	16,99%	88,54%	5,03%
	2014	18,31%	81,68%	4,74%
BJB	2010	22,85%	71,54%	3,15%
	2011	18,36%	72,95%	2,65%
	2012	18,11%	74,09%	2,46%
	2013	16,51%	96,47%	2,61%
	2014	16,39%	93,18%	1,94%
BCA	2010	13,50%	55,20%	3,50%
	2011	12,70%	61,70%	3,80%
	2012	14,20%	68,60%	3,60%
	2013	15,70%	75,40%	3,80%
	2014	16,90%	76,80%	3,90%
Bank Jatim	2010	19,47%	80,70%	5,57%
	2011	16,53%	80,11%	4,97%
	2012	26,56%	83,55%	3,34%
	2013	23,72%	84,98%	3,82%
	2014	22,17%	86,54%	3,52%
MNC Bank	2010	12,55%	84,96%	0,51%
	2011	10,12%	84,93%	1,64%
	2012	11,21%	79,48%	0,09%
	2013	13,09%	80,14%	0,93%
	2014	17,79%	80,35%	0,82%
Bank Yudha Bakti	2010	13,56%	79,05%	1,70%
	2011	12,76%	79,63%	1,30%
	2012	12,89%	90,65%	0,50%
	2013	16,03%	76,58%	0,69%
	2014	15,23%	85,71%	0,69%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan laporan keuangan terlihat bahwa rasio kecukupan modal (CAR) terus meningkat dan rasio tingkat likuiditas (LDR) cenderung berfluktuasi yang berdampak pada perubahaan pengembalian laba (ROA). Kondisi yang cukup sinifikan terjadi pada tahun 2012, dimana rasio kecukupan modal (CAR) dan

likuiditas (LDR) lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya tetapi dalam kegiatan operasionalnya bank justru mengalami penurunan tingkat keuntungan (ROA). Menurunya ROA pada 2012 disebabkan oleh kinerja bank cukup buruk dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

"Penurunan itu karena adanya sejumlah beberapa faktor termasuk kasus penggelapan dana di berbagai daerah sehingga kami perlu menindak lanjutinya dengan tegas. Kalau itu terjadi karena kesalahan manusianya, sanksi pemecatan pegawai tidak bisa dihindarkan agar efek jera," kata Direktur Utama Bank Jatim, Hadi Sukrianto, saat jumpa pers, di Surabaya. **(antarajatim.com)**

Direktur Keuangan Bank Ekonomi Helena Suryawani mengatakan, penurunan laba ini disebabkan oleh beban operasional yang meningkat, terutama dari sisi pembayaran karyawan. "Untuk beban operasional meningkat menjadi sebesar Rp 194,1 miliar dan pendapatan operasional mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 72,6 miliar," ujar Helena di kantor pusat Bank Ekonomi, Jakarta. **(merdeka.com)**

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) yang berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui suatu penelitian dengan judul: **"Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA) Pada 6 Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mengenai Rasio kecukupan modal (CAR), tingkat Likuiditas (LDR) dan pengembalian laba (ROA) pada tahun 2010 sampai 2014 yang befluktuasi. Kondisi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2012, dimana rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya namun pengembalian laba (ROA) justru mengalami penurunan. Seharusnya secara teori dengan meningkatnya rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) maka pengembalian laba (ROA) pada tahun 2012 juga ikut meningkat namun kenyataanya pengembalian laba (ROA) mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan likuiditas (LDR) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan pengambilan laba (ROA) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR) dan pengembalian laba (ROA) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas (LDR) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan pengembalian laba (ROA) pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) secara parsial dan simultan pada 6 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank BJB, Bank Jawa Timur, MNC Bank, Bank Central Asia dan Bank Yudha Bakti mengenai bagaimana rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) yang berdampak terhadap pengembalian laba (ROA).

1.4.2 Kegunaan Akademik

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan ilmu manajemen

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai keterkaitan antara rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA).

2. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) dan pengaruhnya terhadap pengembalian laba (ROA) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data keuangan diperoleh dari website **www.idx.co.id.** Melalui data yg diperoleh dari:

1. Bank BJB

   Jl. Braga No. 12

   Bandung - 40111
2. Bank JATIM

   Jalan Basuki Rachmad 98-104

   Surabaya 60271 PO.Box 917
3. Bank MNC

   Gedung MNC Financial Center Lantai 6,7,8

   Jl. Kebon Sirih Raya No. 27

   Jakarta Pusat 10340
4. Bank BCA

   Jl. Asia Afrika 122-124, Lt.4

   Bandung 40261
5. Bank BRI

   Gedung BRI 1 Jln Jend Sudirman Kav 44-46

   Jakarta 10210
6. Bank Yudha Bhakti

   Jl. Gedung Kesenian No.3-7

   Jakarta Pusat 10710

Tabel 1.2

Tabel waktu penelitian

Uraian Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				Oktober			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pengerjaan Proposal	■															
Persiapan penyusunan proposal		■	■													
Pengumpulan data awal				■	■	■										
Pengumpulan data akhir						■	■	■								
Penyusunan akhir Bab 1,2,3									■	■	■	■	■			